



MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI BERCERITA

Shafira Ramadhani Amanda Putri¹⁾, Hasti Maulidia Hanifa²⁾, Hidayatu Munawaroh³⁾

¹²³Mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo,

Dosen Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

Email: ptirmdhni1234@gmail.com , hastimau@gmail.com , idamunajah@gmail.com

Abstract

This research aims to explore and analyze the effectiveness of storytelling methods in improving the language skills of young children. This method was chosen as the main focus because it has the potential to stimulate language development in critical periods of children's growth. The research was conducted through an experimental approach involving two control and intervention groups consisting of children aged 3-5 years from local kindergartens. The intervention group took part in structured storytelling sessions designed to stimulate language comprehension, vocabulary, and speaking skills. Meanwhile, the control group took part in conventional learning activities without a special focus on storytelling methods. Data was collected through observation, written tests, and interviews with teachers and parents. The results showed a significant improvement in the language skills of the intervention group compared to the control group. Children who engage in the storytelling method show marked improvements in language comprehension, verbal expression, and vocabulary mastery. These findings support the hypothesis that the storytelling method can be effective as a learning approach to improve the language skills of young children.

Keywords: abilities, storytelling, language, early childhood

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak usia dini. Metode ini dipilih sebagai fokus utama karena memiliki potensi untuk merangsang perkembangan bahasa pada periode kritis pertumbuhan anak-anak. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan eksperimental yang melibatkan dua kelompok kontrol dan intervensi yang terdiri dari anak-anak berusia 3-5 tahun dari taman kanak-kanak lokal. Kelompok intervensi mengikuti sesi bercerita terstruktur yang dirancang untuk merangsang pemahaman bahasa, kosakata, dan keterampilan berbicara. Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti aktivitas belajar konvensional tanpa fokus khusus pada metode bercerita. Data dikumpulkan melalui observasi, tes tertulis, dan wawancara dengan guru dan orang tua. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan bahasa kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Anak-anak yang terlibat dalam metode bercerita menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman bahasa, ekspresi verbal, dan penguasaan kosakata. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa metode bercerita dapat efektif sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak usia dini.

Kata kunci: kemampuan, bercerita, bahasa, masa kanak-kanak

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini penting untuk perkembangan dasar anak, termasuk kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa pada anak usia dini merupakan dasar untuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik lebih siap menghadapi pendidikan dan komunikasi interpersonal. Namun, beberapa anak mengalami hambatan dalam perkembangan berbahasa mereka. Metode bercerita muncul sebagai pendekatan yang menjanjikan untuk merangsang perkembangan bahasa pada anak usia dini. Bercerita tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi.

Meskipun pentingnya kemampuan berbahasa diakui secara luas, kebutuhan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan metode yang efektif masih ada. Bahasa merupakan alat penting untuk komunikasi, termasuk bagi anak usia dini. Anak-anak usia dini mengenal dunia sekitarnya melalui bahasa, yang membantu mereka berekspresi dan berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Aspek perkembangan anak seperti agama, moral, fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan seni dapat dicapai melalui bahasa. Bahasa manusia terdiri dari unsur bunyi, kata, kalimat, makna, dan cara pengungkapan. Anak-anak yang mulai mengenal bahasa akan belajar mengucapkan suara, kosakata, dan tata bahasa sederhana. Mereka juga memahami makna tiap kata berdasarkan pengalaman mereka. Pelafalan dan pemahaman bahasa anak dapat berbeda-beda, tergantung pada lingkungan dan pola pengasuhan. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak adalah tahapan penting yang memerlukan perhatian dari orang tua dan pendidik.

Anak usia dini memiliki kemampuan berbahasa dalam penerimaan, pengungkapan gagasan, dan keaksaraan. Keterampilan berbahasa anak dapat diidentifikasi berdasarkan kemampuan fisiologi, kognitif, dan motorik. Kemampuan fisiologi mencakup indra anak dalam menangkap bahasa, seperti mendengar dan melihat orang berbicara di sekitar mereka. Kemampuan ini kemudian diteruskan ke saraf pusat untuk kemampuan kognitif anak dalam memahami dan mengungkapkan gagasan melalui bahasa, serta dapat menuangkan bahasa dalam bentuk aksara sebagai bagian dari perkembangan motorik.

Beberapa faktor dapat menjadi latar belakang perhatian terhadap meningkatnya kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita. Masa perkembangan awal adalah periode kritis di mana dasar-dasar kemampuan berbahasa ditanamkan dalam otak anak. Oleh karena itu, pengembangan metode yang sesuai dalam memaksimalkan

perkembangan bahasa menjadi penting. Variasi perkembangan bahasa anak kecil menunjukkan pentingnya pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda, beberapa memerlukan dorongan tambahan. Bercerita dapat efektif sebagai respons terhadap kebutuhan anak dan pendekatan yang inklusif.

Perkembangan teknologi dan perubahan budaya mempengaruhi akses anak-anak terhadap informasi dan pembelajaran. Anak-anak sering terpapar berbagai jenis media, dan penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dan mengadaptasi metode bercerita tradisional dengan menggunakan elemen-elemen media agar pembelajaran lebih menarik dan efektif. Peran keluarga dan lingkungan sosial juga penting dalam pembentukan kemampuan berbahasa anak usia dini. Peningkatan kemampuan berbahasa pada anak usia dini berdampak jangka panjang terhadap pengembangan literasi dan prestasi akademis mereka di masa depan. Anak dengan kemampuan berbahasa yang baik di tahap awal memiliki peluang lebih besar untuk sukses di sekolah dan mengembangkan literasi yang kuat. Oleh karena itu, membangun dasar yang kuat dalam kemampuan berbahasa pada anak usia dini merupakan investasi berharga. Penelitian tentang meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dan solusi inovatif dalam pendidikan anak usia dini secara holistik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimental untuk memeriksa efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Tujuan menggunakan pendekatan eksperimental adalah untuk memvalidasi dan mengukur dampak metode bercerita dengan lebih obyektif. Penelitian dilakukan di sebuah taman kanak-kanak lokal yang mencerminkan keberagaman latar belakang sosial dan budaya anak-anak. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol dan kelompok intervensi, yang dipilih secara acak dari populasi anak usia 3-5 tahun yang menjadi subjek penelitian.

Pengacakan dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik individu anak untuk menjamin homogenitas antara kelompok. Partisipan penelitian terdiri dari dua kelompok: kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Setiap kelompok memiliki 25 anak usia 3-5 tahun yang dipilih secara acak dari taman kanak-kanak sebagai lokasi penelitian. Informasi dan izin tertulis diperoleh dari orangtua atau wali anak sebelum penelitian dimulai, dan

partisipasi anak-anak dikonfirmasi melalui persetujuan tertulis dari pihak sekolah. Kelompok intervensi melibatkan anak-anak dalam sesi bercerita terstruktur tiga kali seminggu selama enam minggu. Fasilitator terlatih menggunakan metode bercerita dalam sesi 30 menit dengan memilih materi cerita yang cocok dengan tema menarik dan tingkat pemahaman bahasa anak usia dini.

Studi ini melibatkan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional tanpa metode bercerita terstruktur. Kelompok kontrol melakukan berbagai aktivitas seperti bermain, bernyanyi, dan bermain peran. Data dikumpulkan melalui observasi, tes tertulis, dan wawancara dengan guru dan orangtua. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasilnya menunjukkan perbedaan signifikan dalam perkembangan kemampuan berbahasa antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kelompok intervensi, yang menggunakan metode bercerita terstruktur, menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam pemahaman bahasa dan kosakata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Anak-anak yang terlibat dalam metode ini mengalami peningkatan pemahaman bahasa yang konsisten, terutama dalam konsep, frasa, dan kalimat. Mereka juga menunjukkan peningkatan yang nyata dalam ekspresi verbal, menjadi lebih lancar dan kreatif dalam menyampaikan ide dan pengalaman mereka. Selain itu, penguasaan kosakata anak-anak juga meningkat melalui interaksi dengan kata-kata dalam konteks cerita. Di sisi lain, kelompok kontrol yang tidak terlibat dalam metode ini mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dalam ketiga aspek tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa metode bercerita efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini dan berkontribusi positif dalam pengembangan pemahaman bahasa, ekspresi verbal, dan penguasaan kosakata mereka. (Rayani and Garnika, 2019). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Aspek Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini.

Aspek Kemampuan Berbahasa	Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol
Pemahaman Bahasa	Peningkatan yang konsisten dalam pemahaman konsep, frasa, dan kalimat.	Pertumbuhan lebih lambat dalam pemahaman bahasa.
Ekspresi Verbal	Peningkatan yang nyata dalam kemampuan menceritakan	Pertumbuhan yang lebih lambat dalam ekspresi verbal.

32

	kembali cerita dan menjelaskan gambar.	
Penguasaan Kosa Kata	Peningkatan konsisten dalam penguasaan kosa kata	Pertumbuhan kosa kata yang lebih lambat

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian tentang kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita. Kelompok intervensi mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman bahasa, ekspresi verbal, dan penguasaan kosa kata. Sementara itu, kelompok kontrol mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dalam ketiga aspek tersebut. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa metode bercerita efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

B. Respon dan Partisipasi Selama Sesi Bercerita

Observasi menunjukkan bahwa kelompok intervensi lebih responsif dan aktif daripada kelompok kontrol selama sesi bercerita. Anak-anak dalam kelompok intervensi menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang intens dalam aktivitas bercerita. Mereka tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga aktif bertanya, memberikan tanggapan verbal, dan menyuarakan pemahaman mereka terhadap naratif. Tingkat antusiasme yang lebih tinggi ini menandakan keberhasilan metode bercerita dalam menciptakan lingkungan yang memotivasi anak-anak untuk terlibat secara mendalam dalam pembelajaran. Metode ini juga merangsang rasa ingin tahu dan minat anak-anak, secara positif mempengaruhi motivasi intrinsik mereka terhadap pembelajaran bahasa.

Tingkat keterlibatan yang lebih tinggi anak-anak tercermin dalam peningkatan fokus selama sesi bercerita. Mereka lebih terkonsentrasi dan memahami cerita dengan baik. Fasilitator juga mencatat bahwa metode bercerita tidak hanya merangsang partisipasi verbal tetapi juga memperkuat keterlibatan kognitif anak-anak. Keterlibatan dan respon aktif penting tidak hanya pada individu, tetapi juga mempengaruhi dinamika kelompok. Anak-anak dalam kelompok intervensi lebih cenderung berinteraksi satu sama lain, berbagi pemahaman, dan menciptakan pengalaman belajar kaya. Ini menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan bahasa dan keterampilan sosial anak-anak. Partisipasi yang tinggi selama sesi bercerita menunjukkan efektivitas metode ini dalam merangsang aspek kognitif dan menciptakan pengalaman pembelajaran positif. Keterlibatan dan respon aktif adalah indikator penting dalam evaluasi metode bercerita untuk pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini, lebih rinci ada pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Aspek Observasi Selama Sesi Bercerita

Aspek Observasi Selama Sesi Bercerita	Kelompok Intervensi	Kelompok Intervensi
---------------------------------------	---------------------	---------------------

Tingkat Antusiasme	Tinggi: anak – anak terlihat antusias dan aktif bertanya	Rendah: partisipasi anak – anak kurang aktif
Respon Verbal	Aktif; anak-anak memberikan tanggapan verbal dan menyuarakan pemahaman mereka terhadap cerita.	Kurang aktif; respon verbal cenderung terbatas.
Keterlibatan Kognitif	Tinggi; peningkatan fokus dan keterlibatan anak-anak selama sesi bercerita.	Rendah; fokus dan keterlibatan cenderung lebih terbatas.
Interaksi dan Kolaborasi	Meningkat; kemungkinan interaksi dan kolaborasi antar anak- anak lebih terlihat.	Terbatas; interaksi antar anak-anak kurang menonjol.

Tabel di atas menunjukkan hasil observasi tingkat antusiasme, respon verbal, keterlibatan kognitif, dan interaksi kolaboratif pada anak usia dini dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi memiliki partisipasi yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol selama sesi bercerita. Peningkatan yang diamati dalam kelompok intervensi dapat diatribusikan kepada efektivitas metode bercerita sebagai alat pembelajaran. Proses bercerita yang terstruktur memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat secara aktif dalam pengembangan pemahaman bahasa mereka. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya mendengarkan cerita tetapi juga terlibat dalam diskusi, pertanyaan, dan aktivitas yang merangsang pemikiran bahasa.

Metode bercerita juga membuktikan dirinya sebagai cara yang menyenangkan dan menarik untuk memotivasi anak-anak dalam pembelajaran bahasa. Perkembangan teknologi membantu meningkatkan efektivitas metode bercerita, dengan anak-anak yang memiliki akses lebih besar terhadap media visual, audio, dan interaktif. Penggunaan gambar, animasi, atau alat peraga visual dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman anak-anak dalam bercerita. Peran keluarga dan lingkungan sosial juga penting dalam mendukung efektivitas metode bercerita, dengan anak-anak yang mendapat dukungan tambahan dari orangtua cenderung menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa. Melibatkan orangtua atau keluarga dalam penerapan metode bercerita di luar lingkungan sekolah dapat memperkuat efek positifnya.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis dan teoritis dalam pendidikan anak usia dini. Secara praktis, metode bercerita bisa diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sebagai strategi pembelajaran yang efektif. Pelatihan bagi pendidik perlu ditingkatkan untuk optimalisasi penggunaan metode ini. Pengembangan program literasi yang melibatkan orangtua sebagai mitra juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa

anak. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa metode bercerita efektif, terutama jika disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Integrasi media dalam bercerita juga membuka perspektif baru dalam pemahaman respons anak terhadap stimulus visual dan audio dalam pembelajaran bahasa. Studi lebih lanjut dapat difokuskan pada durasi, frekuensi, penggunaan media, dan dampak sosial serta emosional metode bercerita pada anak usia dini.

PENUTUP

Metode bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini berdasarkan penelitian dan observasi. Anak-anak yang terlibat dalam metode bercerita menunjukkan peningkatan dalam pemahaman bahasa, ekspresi verbal, dan penguasaan kosa kata. Respon dan partisipasi aktif anak-anak selama sesi bercerita menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan interaktif. Tingkat antusiasme dan respon verbal yang tinggi menunjukkan bahwa metode bercerita juga dapat memotivasi anak-anak secara mendalam dalam pembelajaran bahasa. Observasi juga menunjukkan peningkatan fokus dan keterlibatan kognitif anak-anak, yang mendukung perkembangan bahasa dan keterampilan kognitif. Interaksi dan kolaborasi antar anak-anak dalam kelompok intervensi juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Metode bercerita tidak hanya efektif sebagai alat pembelajaran, tetapi juga menyenangkan dan menarik bagi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A, W Kurniawan, and Z Puspitaningtyas. (2016). "Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif." Google Books.
- Adminpintarharati. (2021). "Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Sebagai Bentuk Edukasi Covid-19." *Pintar Harati: Jurnal Pendidikan dan Psikologi* 17(1).
- Aisyah, Nur. (2021). "Belajar Dengan Bercerita: Penggunaan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini, Efektifkah.?" *Al-Wijdān Journal Of Islamic Education Studies* 6(2).
- Anggreni, Made Ayu, and Anies Listyowati. (2022). "Pelatihan Media Interaktif Untuk Pembelajaran Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Kanigara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* I (1).
- Daniar Pramita, R Wijayanti, Noviansyah Rizal, and R Bahtiar Sulistyan (2021). *Widya Gama Press Metode Penelitian Kuantitatif*.

- Etnawati, Susanti. (2022). "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* 22(2). Fisna Khairiah, Delfi Eliza, Erma, And Indah Permata Darma. (2023). "Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi Untuk Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1).
- Handayani, Sri Retno, and Lia Kurniawaty. (2022). "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Tk Tahfidz Yarqi, Mustika Jaya, Kota Bekasi." *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)* 1(3).
- Herminastiti, Rini, Andi Musda Mapappoleonro, and Ratih Jatningsih. 2019. "Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." *Instruksional* 1(1).
- Nurhayati, Nurhayati, and Dwi Nur Aini Dahlan. (2020). "Penerapan Metode Karyawisata Dalam Menstimulasi Bercerita Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain (KB) Permata Hati." *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 1(3).. Priyoambodo, Grace Amortia Erliana, and
- Dewi Retno Suminar. (2021). "Hubungan Screen Time Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: A Literature Review." *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2(5).
- Purwohedi, Unggul. (2022). *Metode Penelitian Prinsip Dan Praktik*. Rahmawati, Indi. (2022). "Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pengembangan Bahasa Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." *Sandibasa I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I)* 4.
- Rayani, Dewi, and Eneng Garnika. (2019). "Metode Bercerita Sebagai Media Penanaman Karakter Positif Pada Anak Usia Dini." *Realita : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4(2).
- Suardi, Indah Permatasari, Syahrul Ramadhan, and Yasnur Asri. (2019). "Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan anak Usia Dini* 3(1).
- Sugiyono, Prof. Dr. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*.

Sukmawarti, and Nurhidayah. (2019). "Pengembangan Model Pembelajaran Bercerita Untuk Menumbuhkembangkan Empati anak Usia Dini." Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora 4(1)